

## **Optimalisasi Literasi Digital dalam Mendukung Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar**

**Weni Sarbaini<sup>1</sup>, Thresia Yohana Sembiring<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>, Atania Rosbina Br. Bangun<sup>4</sup>, Suryani<sup>5</sup>, Damenta Br. Ginting<sup>6</sup>**

*<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wirahusada Medan, Indonesia*

*<sup>3,4,5,6</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wirahusada Medan, Indonesia*

Received : 22 Januari 2026, Revised : 6 Februari 2026, Published : 18 Februari 2026

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Thresia Yohana Sembiring

E-mail: [thresiasembiring@uwah.ac.id](mailto:thresiasembiring@uwah.ac.id)

### **Abstrak**

*Perkembangan dunia digital saat ini sangat berkembang pesat terutama dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan dituntut agar adaptif dengan teknologi, bukan hanya guru yang dituntut untuk melek teknologi melainkan peserta didik juga harus melek teknologi agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Guru menggunakan kreativitasnya dengan menggunakan literasi digital dengan kecanggihan teknologi saat ini dalam pengoptimalan penguatan pendidikan karakter siswa. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini ialah untuk mengoptimalkan implementasi literasi digital dalam upaya menguatkan pendidikan karakter siswa. PKM ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek PKM ialah siswa-siswi SD Kemala Bhayangkari 1 Medan dan objek PKM ialah implementasi literasi digital yang ditinjau dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Analisis data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Kesimpulan kegiatan PKM ini yakni di SD Kemala Bhayangkari 1 Medan yang awalnya literasi sudah berjalan dengan baik yaitu dengan membuat pojok baca di setiap ruang kelas, kemudian saat ini sekolah memfasilitasi guru-guru dalam mengembangkan kreativitasnya dengan melakukan literasi digital menggunakan televisi pintar. Dalam adanya optimalisasi literasi digital ini guru dapat melakukan penguatan pendidikan karakter dalam kemandirian, komitmen, kejujuran, dan juga tanggung jawab dalam siswa melakukan berbagai hal terkhususnya dalam melakukan literasi digital.*

**Kata kunci** - optimalisasi, literasi digital, pendidikan karakter, sekolah dasar

### **Abstract**

*The development of the digital world is currently growing very rapidly, especially in the world of education. The world of education is required to be adaptive to technology, not only teachers are required to be technologically literate but students must also be technologically literate to be able to keep up with the times. Teachers use their creativity by using digital literacy with current technological sophistication in optimizing the strengthening of student character education. The purpose of this community service is to optimize the implementation of digital literacy in an effort to strengthen student character education. Using a qualitative descriptive method and for the PKM subjects are students of Kemala Bhayangkari 1 Elementary School Medan, the object of PKM is the implementation of digital literacy reviewed in strengthening student character education. Data analysis used observation and interviews. The conclusion of this PKM activity is that at Kemala Bhayangkari 1 Elementary School Medan, literacy was initially running well, namely by creating a reading corner in each classroom, then currently the school facilitates teachers in developing their creativity by conducting digital literacy using smart televisions. In the optimization of digital literacy, teachers can strengthen character education in independence, commitment, honesty, and also responsibility in students doing various things, especially in carrying out digital literacy.*

**Keywords** - optimization, digital literacy, character education, elementary school

**How To Cite** : Sarbaini, W., Sembiring, T. Y., Nurhayati, N., Br Bangun, A. R., Suryani, S., & Br Ginting, D. (2026). Optimalisasi Literasi Digital dalam Mendukung Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3911 - 3917. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1100>

**Copyright** ©2026 Weni Sarbaini, Thresia Yohana Sembiring, Nurhayati Nurhayati, Atania Rosbina Br. Bangun, Suryani Suryani, Damenta Br. Ginting

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, dunia pendidikan mengalami persaingan sengit khususnya sekolah yang berstatus swasta. Sekolah-sekolah swasta yang berada pada daerah perkotaan mengalami persaingan dengan sekolah swasta lainnya oleh sebab itu dibutuhkan suatu kemampuan pengelolaan yang profesional, agar tercipta suatu pendidikan yang berkualitas. Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa dunia pendidikan merupakan cara manusia untuk melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan. Selain nilai maupun ilmu pengetahuan dunia pendidikan juga erat kaitannya dengan pembentukan karakter manusia. Berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, berwatak, bertabiat, bersifat dan berbudi pekerti (Khasanah & Herina, 2019). Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan bentuk komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Cut Zahri Harun, 2013). Pendidikan karakter diupayakan masuk dalam kurikulum pendidikan di berbagai jenjang dan jenis, sehingga Pendidikan karakter sudah diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Mardiah, dkk, 2023). Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang dapat bersaing secara global. Pendidikan merupakan suatu investasi yang paling berharga dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang nantinya digunakan untuk membangun suatu bangsa menjadi bangsa yang maju. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur lewat pendidikan dan sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan yang ada dalam Negara tersebut. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat, maka dapat dipastikan bangsa tersebut maju. Salah satunya kemajuan suatu bangsa dapat dicapai dengan menanamkan pendidikan karakter, pendidikan karakter pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dari anak didik (Sari & Puspita, 2019). Menurut Wiyani (2014) ada enam pilar pendidikan berkarakter yaitu (a) Kepercayaan (*Trustworthiness*) mempunyai sikap jujur tidak menipu dan menjiplak atau mencuri serta handal dalam melakukan apa yang anda katakan, selalu keberanian dalam melakukan hal yang benar, bangun reputasi yang baik, patuh berdiri dengan keluarga, teman dan negara. (b) tanggungjawab (*responsibility*) dapat mengontor diri, selalu melakukan hal yang terbaik, berpikir sebelum melakukan tindakan, mempertimbangkan konsekuensi dan bertanggungjawab atas pilihan anda (c) Respek (*Respect*) bersikap toleran terhadap segala perbedaan, gunakan sopan santun dan bukan bahasa yang buruk, pertimbangkan perasaan orang lain yang ada disekitar jangan mengancam dan memukul atau menyakiti orang lain, damaikanlah dengan kemarahan, hinaan dan perselisihan. (d) Keadilan (*Fairness*) bermain sesuai aturan, ambil seperlunya dan berbagi, berpikiran terbuka, mendengarkan orang lain, jangan mengambil keuntungan dari orang lain, jangan menyalahkan orang lain sembarangan. (e) Peduli (*caring*) bersikaplah penuh kasih sayang dan menunjukkan anda peduli, ungkapkan rasa syukur, maafkan orang lain, membantu orang yang membutuhkan. (f) Kewarganegaraan (*Citizenship*) menjadikan sekolah dan Masyarakat menjadi lebih baik serta bekerja sama, melibatkan diri dalam segala urusan masyarakat, menjadi tetangga yang baik, mentaati hukum dan aturan serta menghormati otoritas, melindungi lingkungan hidup dimanapun berada. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut, penanaman nilai karakter ini dapat dilakukan sejak dini yaitu dimulai dari anak usia sekolah dasar. Hal ini dilakukan agar penanaman karakter yang kita berikan dalam diri anak tersebut akan mudah terserap jika kita

mulai sejak sedini mungkin, karena pada usia sekolah dasar anak dalam proses mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya.

Di tengah arus teknologi digital yang semakin merajalela, integrasi nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian sangat penting diimplementasikan dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter tidak hanya membangun individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga yang memiliki integritas, empati, dan kejujuran. Seiring dengan itu, literasi digital sebagai kemampuan untuk menggunakan, mengevaluasi, dan berpartisipasi dalam dunia digital menjadi penting sebagai sarana pendukung dalam memperkuat karakter peserta didik. Melalui literasi digital, peserta didik dapat belajar untuk memilah informasi, memahami konten secara lebih mendalam, dan mengembangkan kemampuan analisis yang kritis (Setiani dan Barokah, 2021). Menurut (Herlina, 2017) mengemukakan bahwa kecakapan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan seseorang berhadapan dengan media digital baik mengakses, memahami konten, menyebarluaskan, membuat bahkan memperbaharui media digital untuk pengambilan keputusan dalam hidupnya. Selain itu, literasi digital juga memungkinkan peserta didik untuk memahami dampak dari penggunaan teknologi terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar, membentuk kesadaran akan etika digital dan tanggung jawab dalam berinteraksi online. Hal ini memperkuat kesadaran moral dan membangun karakter yang bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Kedua, integrasi pendidikan karakter dalam literasi digital juga membantu membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan-perubahan teknologi yang terus berlangsung.

Dalam era globalisasi saat ini seiring perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat manusia dapat begitu mudah memperoleh informasi (Al Fikri, 2022). Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1 ayat (1), tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa :“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan adalah usaha sadar dalam proses pembelajaran baik dari segi akademik maupun non-akademik dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku menjadi lebih baik (Indah, dkk, 2023). Karakter sendiri merupakan hal pembeda antara manusia dengan makhluk Tuhan lainnya. Orang-orang yang berkarakter baik dan kuat akan memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik secara individual maupun sosialnya. Karakter menjadikan setiap institusi pendidikan memiliki andil serta mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menanamkan karakter dalam setiap proses pembelajaran. *Character building* atau nilai-nilai karakter menjadi tugas penting dalam dunia pendidikan untuk dapat diterapkan pada peserta didik. Kata karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani “charassian” yang artinya “to mark” dan menandai atau memfokuskan tentang mengaplikasikan suatu nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku atau tindakan. Oleh sebab itu, pendidikan karakter merupakan aspek penting bagi suatu generasi, sebab di tangan anak-anak bangsa masa depan kehidupan suatu negara diharapkan, jika generasi yang dilahirkan memiliki karakter yang Tangguh dan mulia maka dapat dipastikan bahwa bangsa atau negara tersebut akan mengalami kejayaan dan kemuliaan di tengah-tengah bangsa lain namun apabila generasi penerus memiliki karakter yang lemah, tidak memiliki nilai-nilai mulia, serta banyak tergerus oleh budaya-budaya asing maka dapat dipastikan bahwa negara tersebut akan mengalami kehancuran identitas sebagai sebuah bangsa, dan akan menghadapi krisis dan intelektual serta rakyatnya akan mengalami penderitaan yang panjang akibat dipimpin oleh generasi yang tak bermoral, beradab dan tidak memiliki tata krama. Pendidikan karakter adalah suatu hal yang sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini, krisis moral tersebut ditandai dengan meningkatnya pergaulan bebas, maraknya korupsi yang seakan-akan menjadi jamur pada setiap instansi dan departemen, meningkatnya angka pembunuhan, pemerkosaan, belum lagi maraknya pornografi dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang yang sampai saat ini masih belum dapat diatasi secara tuntas oleh para pejabat atau pemimpin negeri ini. (Abdul Halim, 2017).

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), ini pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pengabdian dari para dosen prodi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam melaksanakan

Tri Darma Perguruan Tinggi, yang dianggap baik dan bermanfaat untuk mengoptimalkan literasi digital di sekolah dasar dalam mendukung peningkatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter terhadap siswa-siswi di SD Kemala Bhayangkari 1 Medan. Serta kegiatan ini dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD Kemala Bhayangkari 1 Medan, pemaparan materi serta kegiatan interaksi langsung dua arah. Dalam kegiatan PKM ini peserta didik merespon baik dan sangat berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 Desember 2025, di SD Kemala Bhayangkari 1 Medan, yang terletak dan berlokasi di Jl. Haji Misbah no. 18 A, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan media digital semakin meningkat. Media digital digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dari kelas ekonomi bawah, menengah, hingga kelas atas. Perpaduan antara literasi dan teknologi dapat menambahkan atau meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Turula, 2017). Anak-anak, remaja, orang dewasa, orang tua, bahkan orang lanjut usia sangat bergantung pada media digital. Sebuah fenomena menakutkan bahwa setiap orang menggunakan media digital, bahkan media digital sudah seperti kebutuhan pokok bagi manusia, Media digital menjadi benda yang harus dimiliki dan dibawa setiap hari. Orang tua harus bertanggung jawab atas banyaknya media digital yang digunakan oleh anak-anak. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa penggunaan yang berlebihan dikhawatirkan akan mengganggu aktivitas sehari-hari anak. Anak-anak menjadi lupa waktu, sehingga mereka mengabaikan aktivitas mereka seperti belajar dan beribadah.



**Gambar 1.** Observasi dan Wawancara di SD Kemala Bhayangkari 1 Medan

Literasi digital bukan hanya sekedar kemahiran dalam memanfaatkan teknologi atau menjalankan perangkat digital saja, akan tetapi literasi digital melingkupi beragam jenis kemahiran kognitif, sosiologis, serta emosional yang bertautan, yang diperlukan pemakai agar dapat berperan secara tepat pada lingkungan digital. Saat ini kapabilitas yang penting bagi siswa ialah kemahiran melek digital (*digital literacy*) terdapat efek negatif terhadap perilaku anak dari penggunaan media digital dan internet berdasarkan beberapa riset yang dilakukan terhadap anak dan remaja Indonesia. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media digital dan internet yang kurang pengawasan dari orang tua yang berpengaruh pada penurunan moral anak, karena tidak semua informasi yang berasal dari media digital serta internet layak untuk dikonsumsi oleh anak. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting dalam pengembangan literasi digital pada peserta didik. Tujuan diadakannya kegiatan literasi digital di sekolah adalah untuk mengembangkan karakter siswa. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai media, diantaranya penyesuaian menonton mengenai pendidikan selama 15 menit di awal pelajaran melalui manifestasi proyektor (Syafiqo Ahlah & Melianah, 2020) kemudian melalui pendidikan yang terdapat dari keluarga sebagai pendidik pertama, dan dalam pendidikan yaitu sekolah yang dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.



**Gambar 2.** Edukasi Optimalisasi Literasi Digital untuk Mendukung Pendidikan Karakter

Adanya keterkaitan antara pendidikan dengan teknologi mengarahkan dunia Pendidikan harus menggunakan sistem e-learning. Sistem ini tidak mengharuskan siswa dan guru untuk bertemu secara langsung atau tatap muka melainkan guru dan siswa dapat menggunakan teknologi canggih seperti laptop, internet, serta gawai. Sistem ini masih memerlukan pembenahan agar dapat menyesuaikan dengan kondisi zaman serta mampu mengadopsi pendidikan karakter untuk para peserta didik saat ini. Kemahiran, pengetahuan serta budi pekerti dalam memanfaatkan media digital serta internet merupakan gambaran seseorang yang paham mengenai literasi digital.



**Gambar 3.** Kegiatan PKM di SD Kemala Bhayangkari 1 Medan

Apabila seseorang mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka orang tersebut dapat dikatakan berkarakter (Dicky, 2017). Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter bangsa. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai luhur atau karakter harus dilakukan atau dimulai sejak dini sehingga nantinya mampu menjadi anak bangsa yang membanggakan. Hal ini disebabkan anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan anak adalah bagian dari generasi sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa (Didit, 2022).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini sudah dilakukan sampai dengan pemberian pengetahuan kepada peserta didik dan juga pemberian pemahaman mengenai pembelajaran literasi digital. Literasi digital merupakan upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran terhadap siswa-siswi di SD Kemala Bhayangkari 1 Medan. Kegiatan PKM ini berjalan tertib dan lancar. Para siswa-siswi aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pemateri serta pihak sekolah pun merasa terbantu dan senang dengan adanya kegiatan PKM ini, karena dapat menjadi inspirasi atau masukan bagi para tenaga pendidik dalam pengajaran di sekolah-sekolah. Dan kami juga selaku pelaksana PKM berharap bahwa kegiatan terkait dengan pemanfaatan atau penggunaan teknologi digital terhadap proses pembelajaran di sekolah dapat diadakan kembali.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), dari Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Univeristas Wirahusada Medan, pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di antaranya, yaitu:

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. Kepala Sekolah SD Kemala Bhayangkari 1 Medan.
2. Rektor Universitas Wirahusada Medan.
3. Siswa-Siswi SD Kemala Bhayangkari 1 Medan.
4. Guru SD Kemala Bhayangkari 1 Medan dan Dosen Universitas Wirahusada Medan.

Serta pihak-pihak lainnya yang telah berkontribusi dalam kegiatan PKM ini. Dan tak lupa kami selaku pelaksana PKM, mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Serta pihak lainnya tanpa bantuan dukungan dan semangatnya kegiatan PKM ini tidak dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Rofi'ie. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *Jurnal Waskita*, Vol. 1(1)
- Ahlah Syafiqo, & Melianah. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020*, 805–814.
- Al Fikri, M. A. (2022). Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 4(2), 150–162.
- Ameliah, R., Adi Hegara, R., Rahmawati, I., & Dkk. (2021). Status Literasi Digital di Indonesia Ringkasan Eksekutif. *Indeks Literasi Digital Indonesia*, 1(9).
- Aprilia, P. N., Elya, R. M., Wulandari, S., & Julianto, I. R. (2025). Peran Guru dalam Memaksimalkan Literasi Teknologi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cahaya Edukasia*, 3(1), 19–23
- Cut Zahri., Harun. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Nomor 3, Oktober 2013, 302-308.
- Damayanti, I. (2019). Optimalisasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Penguatan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 1004–1009
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- Ditaningsih, F. T. H., Septianti, K. N., & Rahayu, R. P. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(2), 94
- Dicky Setiardi, (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 14. No. 2.
- Didit Nantara, (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6 Nomor 1.
- Hariyono, H., Andriani, V. S., Tumober, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital. *Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Herlina. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital. I, [http://staffnew.uny.ac.id/upload/13\\_2309682/pengabd](http://staffnew.uny.ac.id/upload/13_2309682/pengabd).
- Hildawati, H., Haryani, H., Umar, N., Suprayitno, D., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, D. I. D., Budiman, Y. U., Saktisyahputra, S., Faisal, F., & Thomas, A. (2024). *Literasi Digital: Membangun Wawasan Cerdas dalam Era Digital terkini*. Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia.
- Idris, M. H. (2024). Strategi Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik Berwawasan Teknologi Informasi Menuju Masa Depan Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1086–1093.
- Indah Lestar, et. al, (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah di Zaman Serba Digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, Volume. 1. No. 2
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(01).
- Mardiah Astuti., Herlina., Ibrahim., Tri Wulandari. (2023) Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*. Vol.1(1), 1-2.
- Sari, N., & Puspita, L. (2019). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*. 1(2), 57–72.
- Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar menuju Generasi Emas Tahun 2045. *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021*, 411–426.

- Turula, A. (2017). Learner Autonomy as a Social Construct in the Context of Italki. *Teaching English Technology*, 17(2), 3-28.
- Wiyani, Novan, A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Yohana, R. (2020). Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21. *SHEs: Conference Series (Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar)*, 3(4), 1005–1010